



Pengaruh Aksesibilitas Jalan Ende – Nuabosi Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Ende

Djuan Charlos Bedi Baje^{1*}, Thomas Aquino Arif Sidyn², Veronika Miana Radja³

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Penulis korespondensi: bedibajedjuancharlos@gmail.com

Received: 22 April 2024

Review: 23 April 2024

Accepted: 25 April 2024

ABSTRACT

Nuabosi is one of the villages in the Ende District area, where this village helps improve the economy of Ende District in terms of meeting economic needs, namely in the form of various agricultural and plantation products. However, even though Nuabosi Village is sufficient to meet the economic needs of Ende District, distance and inadequate infrastructure conditions are some of the factors that influence the level of accessibility in Ende District. This research aims to determine the value and level of accessibility in the villages of Ende District. The accessibility measuring parameter data used is travel time, road pavement conditions, supporting facilities, and travel rates or costs. Data analysis uses quantitative descriptive analysis and crosstab analysis methods, using the total accessibility calculation formula. The results of the analysis based on a review of accessibility parameters and crosstabs show that the highest accessibility value for each village is Ria Raja Village with a value of 2.18 and the lowest is Tina Bani Village with a value of 0.37. The average level of accessibility in Ende District as a whole is 0.83, indicating a high level of accessibility, where the existing road conditions can influence the improvement of the economy of the people in Ende District. Crosstab analysis also shows that most of the factors determining accessibility are related to the socio-economic conditions of the community.

Keywords: Accessibility, Road Conditions, Travel Times, Fares

ABSTRAK

Nuabosi merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Ende, dimana Desa tersebut sangat membantu peningkatan perekonomian Kecamatan Ende dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi yakni dalam bentuk berbagai hasil pertanian dan perkebunan. Namun, meskipun Desa Nuabosi cukup untuk memenuhi kebutuhan perekonomian kecamatan ende, jarak dan kondisi prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas di Kecamatan Ende. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai dan tingkat aksesibilitas di desa – desa Kecamatan Ende. Data parameter pengukur aksesibilitas yang digunakan yaitu waktu tempuh, kondisi perkerasan jalan, fasilitas – fasilitas pendukung dan tarif atau biaya perjalanan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan metode analisis crosstab, dengan menggunakan rumus perhitungan total aksesibilitas. Hasil analisis berdasarkan tinjauan parameter aksesibilitas dan crosstab menunjukkan nilai aksesibilitas tiap Desa yang tertinggi pada Desa Ria Raja dengan nilai 2,18 dan terendah Desa Tina Bani dengan nilai 0,37. Rata-rata tingkat aksesibilitas di Kecamatan Ende secara keseluruhan dengan nilai 0,83 menunjukkan tingkat aksesibilitas yang tinggi, dimana kondisi jalan yang ada mampu mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat di kecamatan Ende. Analisis crosstab juga menunjukkan bahwa sebagian besar faktor–faktor penentu aksesibilitas tersebut memiliki hubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Aksesibilitas, Kondisi Jalan, Waktu Tempuh, Tarif

PENDAHULUAN

Transportasi mempunyai peran strategis dalam proses pembangunan, baik dalam mendorong pembangunan daerah dan menunjang perkembangan ekonomi. Dalam mendukung aktifitas manusia, transportasi menjadi sarana yang penting dalam kegiatan seperti pengangkutan barang dan jasa, mengangkut penumpang, dan dalam perekonomian. Jika transportasi tidak ditangani dengan benar, dapat dipastikan akan mempengaruhi pemerataan dan pengembangan di sektor pembangunan, serta hasilnya tidak dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh masyarakat. Perlu adanya penataan sistem transportasi yang mampu menciptakan ketersediaan akan jasa transportasi yang seimbang terhadap jumlah permintaan, yang layak dengan harga yang dapat di jangkau seluruh masyarakat.

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan bagi masyarakat untuk mencapai lokasi tertentu. Rian Suhardi mengatakan perbaikan aksesibilitas daerah pedesaan tidak hanya memperbaiki hubungan ke pusat bisnis, tetapi juga akan memperbaiki komunikasi melalui suatu jaringan (Gado & Gare, 2022). Secara umum ini berarti biaya yang lebih rendah untuk mendapatkan barang, untuk menuju pedesaan dan untuk keluar dari daerah pedesaan, sehingga memudahkan hubungan antar daerah. Fasilitas umum dan kondisi jalan merupakan salah satu masalah bagi sebagian masyarakat di daerah pedesaan. Transportasi yang baik ke daerah pedesaan juga akan memudahkan bagi mereka yang tinggal di desa dan bekerja di kota untuk pulang balik kerja tanpa harus berpindah tempat tinggal.

Konsep kebijakan penanganan aksesibilitas yang berkelanjutan pada kawasan pedesaan merupakan konsep yang mengandalkan pada stimulasi yang diberikan kepada masyarakat pedesaan berupa intervensi transportasi (penanganan jaringan jalan dan pelayanan transportasi) serta intervensi nontransportasi (meletakkan fasilitas lebih dekat ke lokasi tempat tinggal masyarakat, menambah jumlah maupun rehabilitasi fasilitas) (Putra & Adeswastoto, 2018). Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik kualitas infrastruktur jalan yang ada di Indonesia maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi dan mendorong proses produksi, distribusi barang dan jasa lebih cepat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik (Irefan & Adry, 2018). secara bersama-sama infrastruktur transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan (Kartiasih, 2019).

Masyarakat Desa Kecamatan Ende ini memiliki hasil pertanian berlimpah yaitu ubi, cengkeh, pisang dan kelapa yang dominan berasal dari daerah Nuabosi dan Nangaba. Namun di Kecamatan Ende khususnya daerah Nuabosi terdapat masalah jaringan transportasi yang hingga saat ini belum diperbaiki di antaranya, keadaan jalan yang berlubang, jalan yang sempit, prasarana transportasi yang belum memadai, kondisi topografi yang berbukit, waktu tempuh yang lama meskipun jarak dekat dan biaya perjalanan yang tidak semuanya terjangkau bagi masyarakat, serta hubungan tata guna lahan dengan akses transportasi yang kurang memadai dalam hal ini masih menggunakan sepeda motor, pick up yang membuat aksesibilitas di Desa ini kurang baik.

Penelitian yang pernah dilakukan yaitu pembangunan jalan tol memiliki dampak positif dan negatif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka perlu dibuat perencanaan yang baik agar dampak negatif tersebut dapat diantisipasi dari awal (Ina, 2019). Pembangunan jalan tol dapat merugikan perekonomian masyarakat (Khasanah et al., 2017). Pengaruh tingkat aksesibilitas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong rendah karena rendahnya tingkat pergerakan masyarakat pedesaan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan (Farida, 2013).

Panjang jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB dengan nilai r-square sebesar 84,8%, sedangkan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak begitu besar, yaitu hanya 33,7% (Marsus et al., 2020). Pembangunan jaringan transportasi darat yang memadai mampu meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi masyarakat, meningkatnya nilai tanah, berkembangnya usaha skala kecil, terjadinya spesialisasi produk antar wilayah, terjadinya konsentrasi dan urbanisasi penduduk, terutama di daerah- daerah yang telah dibuka akses jalan dan angkutan (Kadarisman et al., 2017). Infrastruktur jalan berkorelasi positif namun tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kondisi jalan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Iriyena et al., 2019).

Infrastruktur jalan menjadi penting, karena infrastruktur jalan yang baik dan memadai tidak hanya menjadi arus mobilitas sosial, tetapi juga cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Noviyanti & Putra, 2023). Pembangunan jembatan memberikan dampak positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Husein et al., 2019). Infrastruktur memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan lebih berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat (Iek, 2013). Pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Adif et al., 2021). Pentingnya perbaikan dan peningkatan jalan secara berkesinambungan, terarah dan terencana dengan baik demi mendorong aktivitas perekonomian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Batu Bara khususnya dan PDRB pada umumnya (Bachtariza et al., 2021). Aksesibilitas yang baik akan mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik (Gado et al., 2021).

Dari beberapa permasalahan dan penelitian yang pernah dilakukan di atas, transportasi yang baik erat hubungan dengan parameter-parameter pengukur aksesibilitas terhadap tata guna lahan di daerah pedesaan. Dengan meningkatnya aksesibilitas, diharapkan kualitas hidup masyarakat Nuabosi menjadi lebih baik dan sebagiannya akan meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing ruas jalan menuju Desa yang ada di Kecamatan Ende. Data yang di kumpulkan antara lain waktu tempuh kendaraan di desa yang ada di wilayah kecamatan Ende dan data sekunder diperoleh dari DLLAJR Kabupaten Ende dan BPS Kabupaten Ende.

Setiap data dianalisis dan dilakukan untuk mendapat kesimpulan jawaban permasalahan yang telah diajukan, analisis data yang digunakan meliputi :

1. Analisis terhadap data hasil pengamatan

Analisis data dengan menggunakan rumus perhitungan total aksesibilitas terhadap parameter – parameter yang diamati.

2. Analisis *Crosstab*

Analisis berbentuk tabel yang menampilkan tabulasi silang antar variabel untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki korelasi atau hubungan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Berdasarkan penggolongan tingkat aksesibilitas, nilai indeks aksesibilitas dari yang terendah yaitu 0 dan yang tertinggi yaitu 1, maka nilai indeks aksesibilitas dapat dikategorikan sebagai berikut : nilai aksesibilitas 0 – 0,20 dikategorikan rendah, nilai aksesibilitas 0,21 – 0,40 dikategorikan sedang, nilai aksesibilitas 0,41 – 0,60 dikategorikan menengah, nilai aksesibilitas 0,61 – 0,80 dikategorikan tinggi dan untuk nilai aksesibilitas 0,81 – 1,00 dikategorikan sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Lokasi Penelitian

Kecamatan Ende adalah salah satu dari 21 Kecamatan di Kabupataen Ende peraturan daerah Kabupataen Ende Nomor 81 Tahun 2004 sebagai perubahan dari peraturan daerah Kabupaten Ende Nomor 04 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Ende. Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah yaitu pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Maukaro, bagian Selatan dengan laut Flores, bagian Timur dengan Kecamatan Ende Utara, bagian Barat dengan Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende. Topografi Kecamatan Ende memiliki wilayah dengan keadaan tanah yang bergunung/perbukitan dan daerah dataran. Wilayah Kecamatan Ende terdiri dari 18 Desa, dan berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ende, keadaan penduduk Kecamatan Ende per-Desember 2022 berjumlah 20.506 jiwa dengan perincian jumlah penduduk laki-laki 9.927 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 10.576 jiwa dengan luas wilayah 179.50 km.

Berdasarkan sarana transportasi, angkutan umum yang banyak digunakan di Desa adalah mobil pick up. Prasarana transportasi di Kecamatan Ende pada umumnya cukup baik, jaringan jalan untuk menghubungkan satu lokasi dengan lokasi lainnya telah ada dan telah dilapisi oleh aspal. Pada ruas-ruas jalan tertentu memang mengalami kerusakan akibat bencana alam (berupa tanah longsor dan hujan yang terus menerus).

Adapun kondisi geografis dari Desa-desanya yang akan ditinjau aksesibilitas transportasinya antara lain seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi kondisi perkerasan jalan desa di Kecamatan Ende

No	Nama Desa	Luas (km ²)	Ketinggian DPL (m)	Kondisi jalan (km)	
				Aspal	Tanah padat
1	Ndetundora I	5,90	582	9	1,5
2	Ndetundora II	7,03	543	9	0,5
3	Ndetundora III	1,53	540	9	0,2
4	Randotonda	5,61	610	9	2
5	Ria Raja	8,21	77	2,4	-
6	Rukuramba	8,74	77	1	0,1
7	Nakuramba	12,44	458	1	3,6
8	Uzuramba	12,40	635	1	5,7
9	Tonggopapa	6,24	292	-	8,1
10	Mbotutenda	4,83	376	13	-
11	Wolokara	12,6	241	6,6	-
12	Ja Moke Asa	4,82	355	10	3
13	Wologai	4,82	701	39,24	-
14	Tomberabu I	16,06	780	-	7
15	Tomberabu II	16,06	780	-	3
16	Raburia	11,21	685	-	8
17	Emburia	6,19	780	-	3
18	Tina Bani	18,80	1039	-	9

Sumber: BPS Kabupaten Ende, 2022

Berdasarkan tabel di atas kondisi jalan di desa beragam ada yang sudah menggunakan aspal dan ada juga yang masih dalam kondisi tanah yang dipadatkan.

2. Menentukan Bobot Aksesibilitas Menggunakan Variabel Waktu Tempuh

Jarak suatu Desa dengan jalan Kabupaten dan kecepatan angkutan umum tersebut dijadikan sebagai variabel untuk waktu tempuh. Berikut telah disajikan waktu tempuh dan bobot aksesibilitas di Kecamatan Ende pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Jarak, Waktu Tempuh dan Kecepatan di Kecamatan Ende

No	Nama Desa	Jarak Tempuh (KM)	Waktu Tempuh (t) (Menit)	Kecepatan (Km/Jam)	Bobot Aksesibilitas	Kategori (Penilaian aksesibilitas)
1	Ndetundora I	10	40	20	0,25	Buruk
2	Ndetundora II	10	40	20	0,25	Buruk
3	Ndetundora III	10	40	20	0,25	Buruk
4	Randotonda	10	40	10	0,25	Buruk
5	Ria Raja	2,4	8	18	0,25	Buruk
6	Rukuramba	1,1	5	13	0,25	Buruk
7	Nakuramba	4,6	40	7	0,25	Sangat Buruk
8	Uzuramba	6,7	60	6	0,25	Sangat Buruk
9	Tonggopapa	8,1	90	5	0,25	Buruk
10	Mbotutenda	13	60	13	0,25	Buruk
11	Wolokara	6,6	40	60	0,75	Buruk
12	Ja Moke Asa	13	60	13	0,25	Buruk

13	Wologai	39,24	90	26	0,50	Sedang
14	Tomberabu I	7	30	14	0,25	Sangat Buruk
15	Tomberabu II	3	45	4	0,25	Sangat Buruk
16	Raburia	8	40	13	0,25	Sangat Buruk
17	Emburia	3	30	13	0,50	Buruk
18	Tina Bani	9	90	6	0,25	Sangat Buruk

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai minimum aksesibilitas sebesar 0,25 dan nilai maksimum aksesibilitas sebesar 0,75.

3. Menentukan Bobot Aksesibilitas Menggunakan Variabel Kondisi Perkerasan Jalan

Kondisi perkerasan jalan yang ada di Kecamatan Ende sangat bervariasi yang terdiri dari tiga kriteria yaitu Baik, Sedang, Rusak. Berikut telah disajikan kondisi perkerasan jalan dan bobot aksesibilitas di Kecamatan Ende seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kondisi Perkerasan Jalan Desa di Kecamatan Ende

No	Nama Desa	Kondisi perkerasan jalan secara keseluruhan	Bobot Aksesibilitas	Kategori (penilaian aksesibilitas)
1	Ndetundora I	Baik	1,00	Baik
2	Ndetundora II	Baik	1,00	Baik
3	Ndetundora III	Baik	1,00	Baik
4	Randotonda	Sedang	0,75	Sedang
5	Ria Raja	Baik	1,00	Baik
6	Rukuramba	Baik	1,00	Bak
7	Nakuramba	Rusak	0,50	Buruk
8	Uzuramba	Rusak	0,50	Buruk
9	Tonggopapa	Sedang	0,75	Sedang
10	Mbotutenda	Baik	1,00	Baik
11	Wolokara	Baik	1,00	Baik
12	Ja Moke Asa	Sedang	0,75	Sedang
13	Wologai	Baik	1,00	Baik
14	Tomberabu I	Rusak	0,50	Buruk
15	Tomberabu II	Sedang	0,75	Sedang
16	Raburia	Sedang	0,75	Sedang
17	Emburia	Sedang	0,75	Sedang
18	Tina Bani	Rusak	0,50	Buruk

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat berbagai macam kondisi perkerasan jalan ada yang baik, sedang, dan buruk dan nilai bobot aksesibilitasnya beragam.

4. Menentukan Bobot Aksesibilitas Menggunakan Variabel Fasilitas Pendukung

Fasilitas-fasilitas pendukung pedesaan di Kecamatan Ende bervariasi yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas ekonomi. Berikut telah disajikan jumlah fasilitas dan bobot aksesibilitas di Kecamatan Ende.

Tabel 4. Rekapitulasi Fasilitas Pendukung Desa di Kecamatan Ende

No	Nama Desa	Jumlah Fasilitas (unit)	Bobot Aksesibilitas	Kategori (Penilaian aksesibilitas)
1	Ndetundora I	5	0,75	Sedang
2	Ndetundora II	4	0,50	Buruk
3	Ndetundora III	4	0,50	Buruk
4	Randotonda	4	0,50	Buruk
5	Ria Raja	5	0,75	Sedang
6	Rukuramba	4	0,50	Buruk
7	Nakuramba	3	0,50	Buruk

8	Uzuramba	3	0,50	Buruk
9	Tonggopapa	5	0,75	Sedang
10	Mbotutenda	5	0,75	Sedang
11	Wolokara	5	0,75	Sedang
12	Ja Moke Asa	5	0,75	Sedang
13	Wologai	5	0,75	Sedang
14	Tomberabu I	4	0,50	Buruk
15	Tomberabu II	3	0,50	Buruk
16	Raburia	4	0,50	Buruk
17	Emburia	5	0,75	Sedang
18	Tina Bani	4	0,50	Buruk

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah fasilitas desa beragam untuk mendapatkan nilai bobot aksesibilitas yang ditentukan, jumlah fasilitas terbanyak 5 unit dan paling sedikit 3 unit.

5. Menentukan Bobot Aksesibilitas Menggunakan Variabel Tarif (Biaya Perjalanan)

Tarif angkutan umum pedesaan di Kecamatan Ende beragam. Berikut telah diuraikan tarif perjalanan dan bobot aksesibilitas pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Tarif Angkutan Umum di Kecamatan Ende

No	Nama Desa	Tarif angkutan umum	Bobot Aksesibilitas	Kategori (Penilaian aksesibilitas)
1	Ndetundora I	10.000	0,50	Sedang
2	Ndetundora II	10.000	0,50	Sedang
3	Ndetundora III	10.000	0,50	Sedang
4	Randotonda	10.000	0,50	Sedang
5	Ria Raja	5.000	0,75	Murah
6	Rukuramba	5.000	0,50	Sedang
7	Nakuramba	25.000	0,50	Sedang
8	Uzuramba	30.000	0,75	Murah
9	Tonggopapa	35.000	0,50	Sedang
10	Mbotutenda	30.000	0,50	Sedang
11	Wolokara	30.000	0,75	Murah
12	Ja Moke Asa	40.000	0,25	Mahal
13	Wologai	50.000	0,25	Mahal
14	Tomberabu I	30.000	0,75	Murah
15	Tomberabu II	25.000	0,50	Sedang
16	Raburia	30.000	0,75	Murah
17	Emburia	25.000	0,50	Sedang
18	Tina Bani	50.000	0,25	Mahal

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tarif (biaya perjalanan) di berbagai desa beragam mulai dari yang murah sampai yang mahal tergantung jarak dan lamanya waktu tempuh yang di lalui, berdasarkan tabel di atas tarif terkecil yakni di Desa Ria Raja dan Rukuramba dengan tarif Rp.5.000,- dan terbesar di Desa Wologai dengan tarif Rp.50.000,-

6. Menentukan Nilai Total Parameter-Parameter Aksesibilitas

Parameter-parameter aksesibilitas digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengaruh aksesibilitas jalan Ende-Nuabosi terhadap peningkatan perekonomian dengan kondisi yang ada. Adapun data yang perlukan untuk menentukan pengaruh aksesibilitas sebagai berikut :

- Parameter-parameter aksesibilitas seperti Waktu tempuh, Kondisi perkerasan jalan, Fasilitas-fasilitas pendukung dan Tarif atau biaya perjalanan
- Perhitungan total aksesibilitas, Sebagai salah satu contoh Desa Ndetundora I bobot aksesibilitas waktu tempuh (0,25), kondisi perkerasan jalan (1,00), fasilitas pendukung (0,75), tarif atau biaya perjalanan (0,50), dengan menggunakan perhitungan total

aksesibilitas $Ac = 1,90$ dibagi total parameter aksesibilitas $n=4$, jadi $\frac{1,90}{4}=0,47$. Nilai aksesibilitas masing-masing Desa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Aksesibilitas Tiap Desa di Kecamatan Ende.

No	Nama-Nama Desa	Parameter-parameter Aksesibilitas (Ac)				ΣAc	Total Aksesibilitas $= \frac{\Sigma Ac}{n}$
		1	2	3	4		
1	Ndetundora I	0,25	1,00	0,75	0,50	1,90	0,47
2	Ndetundora II	0,25	1,00	0,50	0,50	2,25	0,56
3	Ndetundora III	0,25	1,00	0,50	0,50	2,25	0,56
4	Randotonda	0,25	0,75	0,50	0,50	2,00	0,50
5	Ria Raja	0,25	1,00	0,75	0,75	2,75	2,18
6	Rukuramba	0,25	1,00	0,50	0,50	2,25	1,87
7	Nakuramba	0,25	0,50	0,50	0,50	1,75	1,37
8	Uzuramba	0,25	0,50	0,50	0,75	2,00	0,50
9	Tonggopapa	0,25	0,75	0,75	0,50	2,25	1,87
10	Mbotutenda	0,25	1,00	0,75	0,50	2,50	0,62
11	Wolokara	0,75	1,00	0,75	0,75	3,25	0,81
12	Ja Moke Asa	0,25	0,75	0,75	0,25	2,00	0,50
13	Wologai	0,50	1,00	0,75	0,25	2,50	0,62
14	Tomberabu I	0,25	0,50	0,50	0,75	2,00	0,50
15	Tomberabu II	0,25	0,75	0,50	0,50	2,00	0,50
16	Raburia	0,25	0,75	0,50	0,75	2,25	0,56
17	Emburia	0,50	0,75	0,75	0,50	2,50	0,62
18	Tina Bani	0,25	0,50	0,50	0,25	1,50	0,37
Aksesibilitas Rata-rata Kecamatan Ende							0,83

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai aksesibilitas tertinggi yakni Desa Ria Raja dengan nilai 2,18, terendah Desa Tina Bani dengan nilai 0,37 dan Desa Nakuramba dengan nilai 0,37, nilai aksesibilitas rata-rata 0,83.

7. Identifikasi Karakteristik Sosial Ekonomi

Dilihat dari sumber daya pedesaan masyarakat yang berumur 17 – 60 tahun dengan 9.927 untuk laki-laki dan 10.576 untuk perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat dikatakan produktif karena lebih dari sebagian penduduk memiliki potensi untuk bekerja, banyak masyarakat Kecamatan Ende masih mengandalkan sektor pertanian dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan sumber daya lahannya, lahan di Kecamatan Ende sebagian besar berupa perkebunan dari total luas wilayah 179,50 Km.

a) Identifikasi Pendapatan Keluarga

Setelah terbangunnya jalan nilai ekonomi dari tahun ke tahun meningkat perbulan pada tahun pertama operasional jalan, jadi pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Utomo, 2019). Bila dilihat dari keseluruhan keluarga yang ada, baik keluarga petani maupun non petani sebagian besar masyarakat memiliki pendapat kurang dari 1.000.000. Nilai pendapatan ini dihitung dari rata – rata pendapatan perbulan. Sementara yang non pertanian sebagian besar lebih dari 1.000.000. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Sosial Berdasarkan Variabel Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (KK)	Kategori
50.000-500.000	1.961	Rendah
600.000-1.000.000	982	Sedang
1.500.000-10.000.000	122	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Karakteristik Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar keluarga di Kecamatan Ende masih memiliki tingkat pendidikan rendah, rata – rata hanya berpendidikan SD. Dengan rendahnya pendidikan menyebabkan banyak masyarakat tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih tinggi sehingga pekerjaan mereka juga tergolong pekerjaan yang tidak memerlukan ilmu pengetahuan tertentu seperti petani, pedagang, nelayan.

Tabel 8. Kondisi Sosial Berdasarkan Variabel Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	1775
SMP	183
SMA	72
SD – SMP	584
SMP – SMA	75
SD – SMA	16
SD – SMP –SMA	222

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pendidikan di berbagai desa beragam mulai dari SD hingga SMA Berdasarkan tabel diatas jumlah masyarakat yang memiliki anak dengan tingkat pendidikan SD lebih banyak dibandingkan masyarakat yang memiliki anak dengan tingkat pendidikan SD dan SMA.

c) Kepemilikan Rumah Tinggal

Berdasarkan rumah tinggalnya, kondisi rumah masyarakat pedesaan di Kecamatan Ende tergolong sama, sebagian besar rumah dalam kondisi yang baik. Kondisi tersebut bisa dilihat dari material penyusun bangunan rumah seperti dinding, atap atau lantai yang yang dibangun menggunakan batuan, semen dan seng.

Tabel 9. Kondisi Sosial Berdasarkan Variabel Kondisi Rumah

Kondisi Rumah	Jumlah (KK)
Baik	2.568
Sedang	490

Sumber: Hasil Analisis, 2022

8. Hubungan Antar Variabel Berdasarkan Analisis Crosstab

Analisis crosstab yang dilakukan berdasarkan hubungan antar variabel yang menjelaskan aksesibilitas dengan variabel yang menjelaskan kondisi sosial. Sebagai salah satu contoh antar variabel dikatakan saling berhubungan yaitu pada jarak 1 km yang berpendapatan 200.000 berjumlah 50 orang, pada jarak 2 km yang berpendapatan 200.000 berjumlah 34 orang, pada jarak 3 km yang berpendapatan 200.000 berjumlah 63 orang dan pada jarak 13 km yang berpendapatan 200.000 berjumlah 58 orang. Berikut ini merupakan hubungan antar variabel secara umum berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan seperti tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Antar Variabel Berdasarkan Analisis Crosstab

Y (Sosial Ekonomi)	Pendapatan	Pendidikan	Kondisi Rumah	Kepemilikan Lahan pertanian
X (Aksesibilitas)				
Jarak	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	Tidak saling berhubungan
Waktu	-saling berhubungan	-saling berhubungan	-saling berhubungan	Tidak saling berhubungan

	-Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-Variabel X dapat memprediksi variabel Y	
Kondisi jalan	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	Tidak saling berhubungan
Fasilitas Fasilitas Pendukung	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	-saling berhubungan -Variabel X dapat memprediksi variabel Y	Tidak saling berhubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar faktor – faktor penentu aksesibilitas memiliki korelasi (hubungan) dengan kondisi sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Aksesibilitas masyarakat di Kecamatan Ende dilihat dari sarana dan prasarana transportasi kurang memadai. Kondisi jalan kurang baik dan keberadaan angkutan umum yang sedikit membuat pertumbuhan ekonomi di wilayah desa melambat; berdasarkan hasil analisis crosstab sebagian besar faktor penentu aksesibilitas memiliki hubungan dengan kondisi sosial ekonomi; nilai aksesibilitas rata-rata Kecamatan Ende 0,83 menunjukkan tingkat aksesibilitas yang baik, dimana mampu mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat di kecamatan Ende.

DAFTAR PUSTAKA

- Adif, R. M., Hendri, R., & Almizan, A. (2021). Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Bukit Gado-Gado Kota Padang Pada Tahun 2020. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3, 161–164. <https://doi.org/10.37034/infv3i4.96>
- Bachtariza, Nainggolan, P., Purba, E., & Marbun, J. A. (2021). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Regional Di Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 86–96. <https://doi.org/10.36985/jrp.v3i2.626>
- Farida, U. (2013). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.49-66>
- Gado, A., & Gare, M. (2022). Analisis Tingkat Aksesibilitas Mobil Penumpang Umum Di Kabupaten Sikka. *Teknosiar*, 16(1), 20–29. <https://doi.org/10.37478/teknosiar.v16i1.2141>
- Gado, A., Ismiyati, I., & Handajani, M. (2021). Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Mobil Penumpang Umum Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sikka Provinsi NTT. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 19(3), 351. <https://doi.org/10.12962/j2579-891x.v19i3.9008>
- Husein, F. U., Hidayat, W., & Susilowati, D. (2019). Dampak Pembangunan Jembatan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(1), 115–125.
- Iek, M. (2013). Analisis Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat). *Jurnal Ekonomi Kuantatif Terapan (JEKT)*, 6(1), 30–40. <https://www.neliti.com/publications/44299/analisis-dampak-pembangunan-jalan-terhadap-pertumbuhan-usaha-ekonomi-rakyat-di-p>
- Ina, R. (2019). Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial , Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sukabumi. *Geoplanart*, 2(2), 76–88.
- Irefan, S., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065957.00>

- Iriyena, P., Naukoko, T. A., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59.
- Kadarisman, M., Gunawan, A., & Ismiyati, I. (2017). Kebijakan Manajemen Transportasi Darat Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v3i1.140>
- Kartiasih, F. (2019). Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 67–77. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2306>
- Khasanah, U., Nugraha, N., & Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>
- Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisu, A. A. (2020). Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1(2016), 1–5.
- Noviyanti, N., & Putra, I. M. (2023). Dampak Perbaikan Jalan Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Desa Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 178. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3418>
- Putra, A. A., & Adeswastoto, H. (2018). Transportasi Publik Dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 1(1), 55–60. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cin20&AN=127964992&site=ehost-live>
- Utomo, B. T. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai. *Urban and Regional Studies Journal*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.35965/ursj.v1i2.1081>